

**PEMBELAJARAN BERBASIS *SERVICE LEARNING* PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI MELALUI METODE *EXPERIENTIAL
LEARNING* (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1 BATANG KAB.
BATANG)**



**PASCASARJANA PROGAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Moh. Abrori
NIM : 50222064
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pembelajaran Berbasis *Service Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Batang)

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Tesis program Magister.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Pembimbing 1	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag 197101151998031005		8 Januari 2025
Pembimbing 2	Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy 19821001 202321 1 016		3 Januari 2025

Mengetahui:
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Slamet Untung, M.Ag.
NIP. 196704211996031000



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “*PEMBELAJARAN BERBASIS SERVICE LEARNING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MELALUI METODE EXPERIENTIAL LEARNING (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1 BATANG KAB. BATANG)*” yang disusun oleh:

Nama : Moh. Abrori
NIM : 50222064
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 24 Februari 2025.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag 19710115 199803 1 005		28/2/2025
Sekretaris Sidang	Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I 19890724 202012 1 010		28/2/2025
Pengaji Utama	Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag 19700706 199803 1 001		19/3/2025
Pengaji Anggota	Dr. Slamet Untung, M.Ag 19670421 199603 1 001		28/2/2025



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister), baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Pekalongan, Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



Moh. Abrori

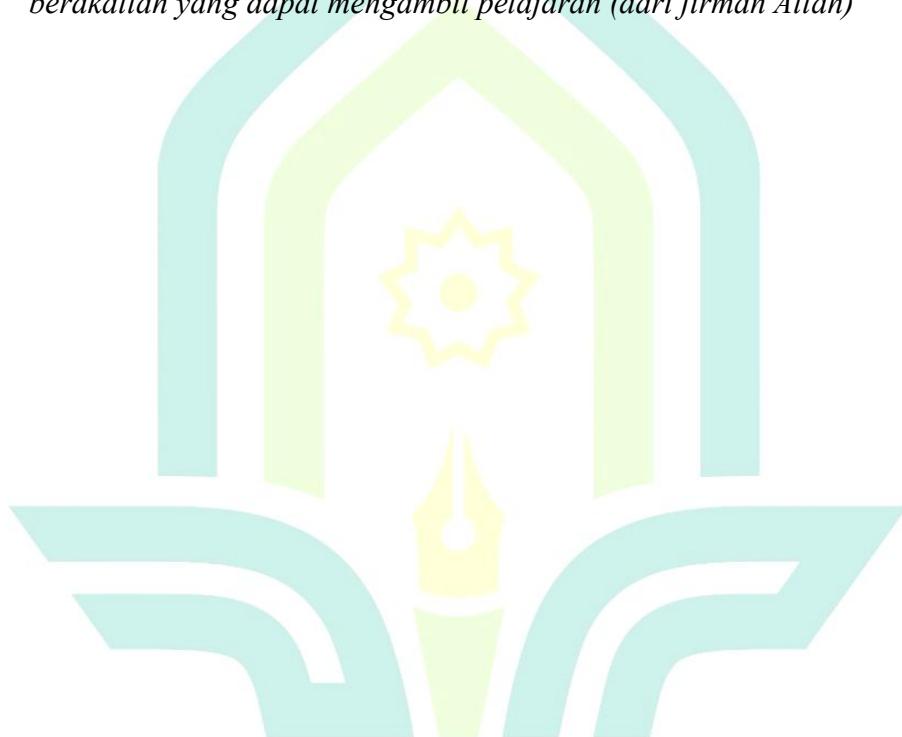
NIM 50222064

MOTTO

يُؤْتَى الْحِكْمَةَ مَن يَشَاءُ وَمَن يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا
كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

٢٦١

Artinya: Allah menganugerahkan hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Qur'an dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Bersama ini saya mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Kepada orangtuaku dan keluarga tercinta, yang selalu memberikan do'a dan dukungan, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan serta umur panjang.
2. Kepada Istri dan anak-anakku, yang selalu memberikan do'a, dukungan, kasih sayang, semoga Allah SWT melimpahkan kesehatan serta umur panjang.
3. Pihak narasumber yang telah memberikan kesempatan dan meluangkan waktu guna selesainya penelitian ini.
4. Seluruh Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan ilmu-ilmunya, semoga segala ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat bagi diri sendiri penulis, agama, nusa dan bangsa.
5. Seluruh staf karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan seluruh staf perpustakaan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memfasilitasi terkait referensi-referensi yang dibutuhkan penulis.
6. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

ABSTRAK

Moh. Abrori, 2024, Pembelajaran Berbasis *Service Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Metode *Experiential Learning* (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Batang Kab. Batang), Pascasarjana, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: 1. Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. II. Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy

Kata Kunci: Pembelajaran, *Service Learning*, Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti, *Experiential Learning*

Penerapan pendekatan *service learning* menawarkan peluang yang menarik untuk mengeksplorasi bagaimana pengalaman nyata dapat lebih efektif dijadikan sebagai sumber belajar, sekaligus memperkuat hubungan antara teori dan praktik. Dengan menggunakan pengalaman nyata dari kegiatan pelayanan sebagai titik awal pembelajaran, siswa diharapkan dapat membangun konsep secara mandiri dan lebih memahami relevansi pengetahuan yang mereka peroleh dengan situasi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa lebih dalam pembelajaran berbasis *Service Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Batang melalui metode *Experiential Learning*. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru PAIBP, dan beberapa peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan merujuk teori Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan yaitu kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kemudian data tersebut diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi narasumber, metode, dan waktu. Proses pembelajaran berbasis *Service Learning* melalui metode *Experiential Learning* memberikan pengalaman baru dan menarik baik bagi pendidik maupun bagi peserta didik. Bagi pendidik, pembelajaran berbasis *service learning* melalui metode *Experiential Learning* ini memberikan pengalaman baru dalam dunia pembelajaran. Bagi peserta didik, pembelajaran berbasis *service learning* memberikan pengalaman yang nyata dalam mempraktikan materi pembelajaran. Selain itu dengan melakukan layanan kepada masyarakat, mereka mendapatkan berbagai macam penanaman sikap baik, seperti kepekaan sosial, kepedulian sesama, tanggungjawab, disiplin, dan juga tidak egois (mementingkan diri sendiri). Namun pembelajaran dengan berbasis *service learning* di SMP Negeri 1 Batang melalui metode *Experiential Learning* masih perlu evaluasi dan konsisten dalam menerapkan sehingga pelaksanaanya semakin maksimal.

ABSTRACT

Keywords: Learning, Service Learning, Islamic Religious Education, Character Education, Experiential Learning

The application of the service learning approach offers an interesting opportunity to explore how real experiences can be more effectively used as a source of learning, while strengthening the relationship between theory and practice. By using real experiences from service activities as a starting point for learning, students are expected to be able to build concepts independently and better understand the relevance of the knowledge they gain to everyday life situations. Therefore, this study aims to analyze more deeply the Service Learning-based learning in the Islamic Religious Education and Character Education Subject at SMP Negeri 1 Batang through the Experiential Learning method. This study is a qualitative study with an experimental research type. The data collection techniques used are interviews, observations, and documentation. The sources in this study include the principal, PAIBP teachers, and several students. The data analysis technique used refers to the theory of Miles and Huberman which includes three stages, namely data condensation, data display, and drawing conclusions or verification. Then the data is tested for validity using triangulation techniques of sources, methods, and time. The Service Learning-based learning process through the Experiential Learning method provides new and interesting experiences for both educators and students. For educators, service learning-based learning through the Experiential Learning method provides a new experience in the world of learning. For students, service learning-based learning provides real experience in practicing learning materials. In addition, by providing services to the community, they get various kinds of good attitudes, such as social sensitivity, caring for others, responsibility, discipline, and also not being selfish (prioritizing oneself). However, service learning-based learning at SMP Negeri 1 Batang through the Experiential Learning method still needs evaluation and consistency in implementing it so that its implementation is more optimal.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Pembelajaran Berbasis *Service Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Metode *Experiential Learning* (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Batang Kab. Batang). Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan syafaatNya di yaumil akhir nanti, Amin.

Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini Peneliti ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan sekaligus menjadi pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama pendidikan dan penelitian tesis ini.
2. Dr. Slamet Untung, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy. selaku Pembimbing II dalam penelitian tesis ini yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam Penelitian tesis ini.
4. Kepada orangtuaku dan keluarga tercinta, yang selalu memberikan do'a, kasih sayang tiada henti, dan memberikan banyak dukungan moril maupun materi, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan serta umur panjang.

5. Kepada Istri dan anak-anakku, yang selalu memberikan do'a dan dukungan, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan serta umur panjang.
6. Pihak narasumber yang sudah meluangkan waktu untuk memberikan informasi terkait tesis.
7. Seluruh dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan ilmu-ilmunya, semoga segala ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat bagi diri sendiri penulis, agama, nusa dan bangsa.
8. Seluruh staf karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan seluruh staf perpustakaan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memfasilitasi terkait referensi-referensi yang dibutuhkan penulis.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa depan.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Februari 2025

Moh. Abrori

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Pembatasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 <i>Grand Theory</i>	13
2.1.1 <i>Service Learning</i>	13
2.2 <i>Middle Theory</i>	14
2.2.1 Teori Belajar Bermakna (<i>Meaningful Learning</i>)	14
2.3 <i>Applied Theory</i>	16
2.3.1 Teori Belajar Eksperensial (<i>Experiential Learning Theory</i>)...	16
2.4 Penelitian Terdahulu	17
2.5 Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Latar Penelitian	32
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	34
3.5 Keabsahan Data	37
3.6 Teknik Analisis Data	38

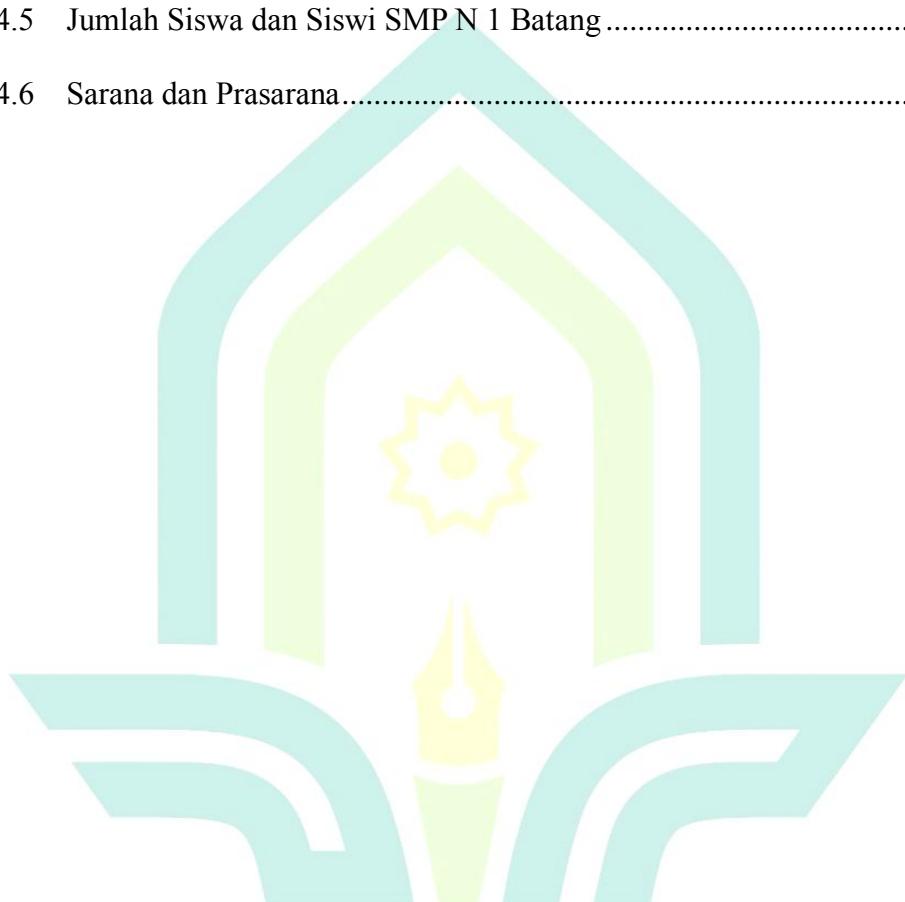
3.7 Teknik Simpulan Data.....	39
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	40
4.1 Latar Belakang Sejarah SMP Negeri 1 Batang.....	40
4.2 Letak Geografis SMP Negeri 1 Batang.....	40
4.3 Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Batang.....	41
4.4 Kondisi Sosial Budaya SMP Negeri 1 Batang.....	47
4.5 Tantangan dan Peluang Pengembangan Sekolah.....	53
BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	56
5.1 Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Batang Kab. Batang	56
5.2 Pembelajaran Berbasis <i>Service Learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Batang	60
5.3 Penggunaan Metode <i>Experiential Learning</i> pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Batang	62
5.4 Pembelajaran berbasis <i>Service Learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode <i>Experiential Learning</i> di SMP Negeri 1 Batang Kab. Batang.....	64
5.5 Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berbasis <i>Service Learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Batang Kab. Batang	72
BAB VI PEMBAHASAN.....	76
6.1 Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Batang Kab. Batang	76
6.2 Pembelajaran Berbasis <i>Service Learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Batang	83
6.3 Penggunaan Metode <i>Experiential Learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Batang	85
6.4 Pembelajaran berbasis <i>Service Learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Metode <i>Experiential Learning</i> di SMP Negeri 1 Batang Kab. Batang.....	86
6.3 Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berbasis <i>Service Learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Batang Kab. Batang	93

BAB VII SIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP	96
7.1 Simpulan	96
7.2 Saran	98
7.3 Penutup	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Review Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4.3	Tujuan SMP N 1 Batang.....	54
Tabel 4.4	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	58
Tabel 4.5	Jumlah Siswa dan Siswi SMP N 1 Batang	60
Tabel 4.6	Sarana dan Prasarana.....	60



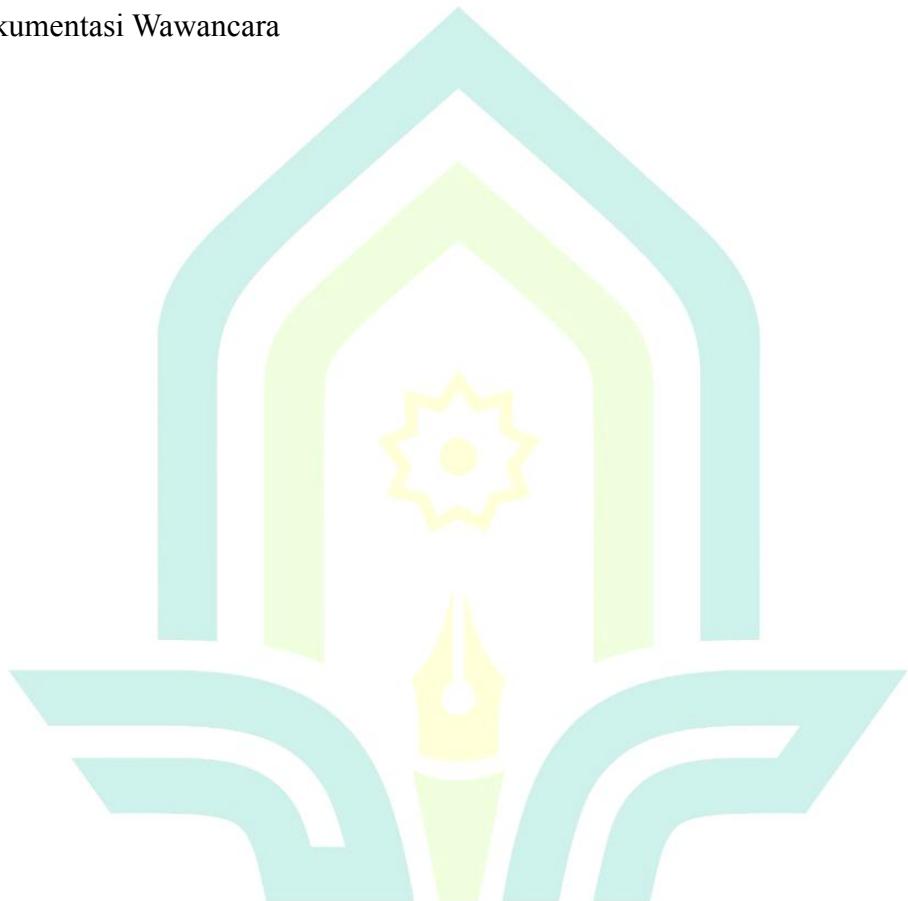
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	39
Gambar 4.2 Denah Lokasi SMP N 1 Batang	50



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Transkip Wawancara
5. Dokumentasi Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir, pendidikan tidak lagi terfokus hanya pada transfer pengetahuan teoritis, namun juga pada pengembangan keterampilan praktis dan sikap sosial yang mendukung pengembangan karakter siswa. Saat-saat seperti ini memerlukan perbaikan pola berpikir siswa. Siswa diharapkan memiliki pengetahuan konseptual dan kemampuan berpikir yang berkualitas untuk masa depan. Kenyataan pembelajaran secara umum menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar belum optimal, sedangkan aspek pengetahuan masih menjadi fokus utama kinerja pembelajaran. Salah satu akibatnya adalah kurangnya kontribusi siswa terhadap masyarakat dan lingkungan, karena siswa belum terbiasa dilatih sikap peduli terhadap lingkungannya.

Penelitian yang dilakukan oleh *Higher Education Research Institute (HERI)* menunjukkan bahwa siswa merasa puas ketika perasaannya dapat diakui dan dihargai, terdorong untuk bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap situasi (Higher Education Research Institute (HERI), 2022). Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa akan lebih memahami apa yang mereka pelajari ketika mereka bisa ikut terlibat langsung dalam sebuah pembelajaran dan bisa merasakan secara langsung apa yang mereka pelajari. Untuk itu perlu adanya penerapan

sebuah konsep pembelajaran yang bisa mengakomodasi kebutuhan dari siswa terutama dalam hal melatih siswa mendapatkan pengetahuan dan perilaku.

Salah satu pendekatan pada pembelajaran yang dapat diimplementasikan untuk menjawab kebutuhan ini adalah pembelajaran berbasis *service learning*. Metode ini mengintegrasikan aktivitas pengabdian masyarakat ke dalam kurikulum, dengan tujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran sosial siswa.

The National Society for Experiential Education mendefinisikan bahwa *service learning* adalah setiap pengalaman layanan yang dipantau secara cermat di mana siswa memiliki tujuan pembelajaran yang disengaja dan merefleksikan secara aktif apa yang dia pelajari sepanjang pengalaman tersebut (Schulze & Witt, 2004). Menurut Shelley H. Billig, *service learning* adalah “*a method under which students or participants learn and develop through active participation in thoughtfully organized service*”, yaitu sebuah metode di mana siswa belajar dan berkembang melalui partisipasi aktif dalam layanan yang diorganisir dengan penuh pertimbangan (Billig, 2000). Meskipun masih ada banyak ketidaksepakatan dalam pengertian ini, namun hal ini tetap ada konsensus umum bahwa komponen utamanya mencakup “partisipasi aktif, pengalaman yang terorganisir dengan cermat, fokus pada kebutuhan komunitas dan koordinasi sekolah/komunitas, integrasi kurikulum akademik, waktu refleksi yang terstruktur, peluang untuk penerapan keterampilan dan pengetahuan, perluasan kesempatan belajar, dan pengembangan rasa kepedulian terhadap orang lain.

Service Learning merupakan metode pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman melayani masyarakat dengan struktur pembelajaran formal di sekolah, sehingga siswa dapat belajar sambil memberikan kontribusi positif bagi komunitas (Suprihatin & Dewi, 2018). Pendekatan *service learning* menekankan pentingnya menggabungkan teori yang dipelajari di kelas dengan praktik langsung membantu masyarakat. Melalui proyek-proyek yang terstruktur, siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial. Proses ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kompetensi sosial dan kewarganegaraan yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan bertanggung jawab (Warren, 2012).

Service learning adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman melayani masyarakat dengan pengembangan diri dan pemahaman akademik. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai sosial dan kesadaran akan tanggung jawab sebagai warga masyarakat (Rauf & Nurhasim, 2009). *Service learning* dipilih karena di dalamnya ada unsur ‘kegiatan melayani’ yang merupakan roh untuk mengembangkan orang. Melalui pembelajaran *service learning*, peserta didik diajarkan untuk melakukan sebuah perubahan nyata dari sekedar menerima ilmu untuk diri sendiri menjadi ilmu untuk membantu dan bermanfaat bagi orang lain.

Namun, meskipun telah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, efektivitas pembelajaran berbasis *service learning* dalam konteks pembelajaran formal sering kali dipertanyakan. Siswa sering kali tidak dapat secara maksimal mengaitkan antara pengalaman yang didapatkan melalui aktivitas pengabdian dengan teori yang mereka pelajari di kelas. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan antara dunia akademis dan dunia praktis yang dihadapi oleh siswa.

Penerapan pendekatan *service learning* menawarkan peluang yang menarik untuk mengeksplorasi bagaimana pengalaman nyata dapat lebih efektif dijadikan sebagai sumber belajar, sekaligus memperkuat hubungan antara teori dan praktik. Dengan menggunakan pengalaman nyata dari kegiatan pengabdian sebagai titik awal pembelajaran, siswa diharapkan dapat membangun konsep secara mandiri dan lebih memahami relevansi pengetahuan yang mereka peroleh dengan situasi kehidupan sehari-hari. Hal ini juga merupakan suatu implementasi dari perintah Allah SWT kepada manusia untuk melaksanakan pendidikan yang merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi demi mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 125 berikut ini:

رَبَّكَ إِنَّ أَحْسَنُ ۖ هِيَ بِالْتِي وَجَادَ لَهُمُ الْخَسَنَةُ وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ رَبَّكَ سَيِّلَ إِلَى أَذْعُونَ
بِالْمُمْهَنَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَيِّلَهُ عَنْ ضَلَّالٍ إِنَّ أَعْلَمُ هُوَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang

mendapat petunjuk" (QS. An Nahl : 125) (Departemen Agama RI, 2000)

Dalam surat tersebut kata pelajaran yang baik merupakan suatu kata yang mempunyai arti pengajaran yang mudah dipahami, menarik, dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Buya Hamka memberikan contoh bagaimana pemberian pengajaran yang baik ini tidak sebatas lisan saja tetapi sebagai sebuah pengajaran/ pendidikan atau tutunan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Quraisy Syihab bahwa nasihat yang baik itu akan mengena hati sasaran bila ucapan yang disampaikan itu disertai dengan pengamalan dan keteladanan dari yang menyampaikan (Husen, 2017). Tentu ini senada dengan proses pembelajaran dengan menggunakan *Service Learning* dimana pada proses pembelajarannya mengintegrasikan antara teori dengan praktik langsung untuk menerapkan konsep yang didapat dari teori sehingga akan mengena di hati dan fikiran peserta didik.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan *Service Learning* merupakan sebuah pendekatan yang segar dan inovatif dalam dunia pendidikan, dimana peserta didik tidak hanya belajar secara teoritis tetapi juga secara langsung menerapkan pengetahuan dan ketrampilan mereka dalam konteks yang nyata. Kegiatan ini juga mampu menghubungkan materi pelajaran dengan masalah sosial yang ada disekitar mereka sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini dimungkinkan bisa mengembangkan kompetensi peserta didik menjadi labih holistik dimana

selain kompetensi kognitif, *service learning* juga memfasilitasi pengembangan kompetensi sosial, dan ketrampilan hidup lainnya.

Menurut Endah Setyowati dan Alviani Permata pada artikelnya mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Service Learning* mampu memberikan pembelajaran yang kompleks. Bukan hanya sebatas pengetahuan teoritis saja, tapi dari segi sosial dan budaya juga bisa didapatkan pada proses pengabdian kepada masyarakat (Setyowati & Permata, 2018). Selain itu, pembelajaran ini juga mampu meningkatkan kompetensi profesional dan transversal, seperti kerjasama tim, penghargaan dan penghormatan terhadap keragaman dan multikulturalisme, komitmen etis, kemampuan kritis, serta tanggungjawab sosial (Vera-Ruiz et al., 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan dalam rangka mengevaluasi penerapan model pembelajaran *service learning* dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta kesadaran sosial siswa. Diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan model pembelajaran yang tidak hanya mengoptimalkan pencapaian akademik siswa, tetapi juga membekali mereka dengan kompetensi yang diperlukan untuk berkontribusi aktif dalam masyarakat.

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara kepada beberapa guru, peneliti menemukan data bahwa selama ini pembelajaran di SMP Negeri 1 Batang belum pernah menerapkan suatu pembelajaran yang berbasis *Service Learning*. Bahkan hampir dari narasumber belum pernah mendengarkan metode pembelajaran tersebut. Setelah peneliti menjelaskan apa itu

pembelajaran berbasis *service learning*, ada beberapa fakta bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang yang bernama Ibu Santinah pernah melakukan pembelajaran yang serupa, dimana beliau melakukan pembelajaran dengan cara mempraktikkan langsung materi pembelajaran di luar lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut beliau lakukan atas inisiatif sendiri dengan harapan peserta didik bisa melihat dan mempraktikkan langsung apa yang ada di materi pembelajaran.

Setelah melakukan diskusi, kami sepakat untuk melakukan sebuah uji coba pembelajaran berbasis *Service Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dimana tema materi yang akan kami pakai adalah materi tentang melestarikan lingkungan. Hal ini didasarkan pada beberapa penelitian yang mengatakan bahwa pembelajaran berbasis *Service Learning* mempunyai potensi untuk meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan ketrampilan berfikir kritis, meningkatkan kesadaran sosial, dan memperkuat rasa tanggungjawab terhadap masyarakat. Potensi-potensi tersebut dirasa sangat dibutuhkan oleh peserta didik di SMP Negeri 1 Batang khususnya, dimana beberapa guru mengeluhkan kurang sadarnya peserta didik untuk menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Selain itu juga akhir-akhir ini beberapa kali terdapat peserta didik yang terlibat perilaku bulliying dan tawuran di masyarakat. Kejadian tersebut tentunya perlu di benahi dan diantisipasi agar tidak terjadi lagi dan juga perlu adanya pemahaman dan kesadaran sosial bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka pada peneliti ini akan melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Berbasis *Learning Service* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Metode *Experiential Learning* (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Batang)”. Pemilihan judul ini didasarkan pada kondisi di lapangan saat ini, dimana belum banyak penelitian yang mendalami implementasi pembelajaran berbasis *Learning Service* dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Metode *Experiential Learning*. maka dari itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengkaji bagaimana metode ini dapat dioptimalkan dalam pembelajaran di sekolah, terutama dalam pengembangan konsep, melatih ketrampilan siswa dalam berfikir kritis, dan melatih siswa dalam memiliki kesadaran sosial.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Rendahnya pemahaman konsep materi dalam pembelajaran dan kurangnya ketrampilan siswa dalam berfikir kritis terhadap materi yang dipelajari.
- 1.2.2 Masih adanya *bullying* dan perilaku-perilaku negatif lainnya di sekolah merupakan indikator bahwa pembelajaran masih berjalan belum menyentuh pada ranah moral dan etika serta kurangnya rasa kepekaan sosial, untuk itu perlu diadakanya berbagai macam program pembelajaran yang bisa melatih siswa dalam penanaman moral, etika dan kepekaan sosial yang dapat dipraktikan dalam kesehariannya

- 1.2.3 Penggunaan metode, strategi atau pendekatan dalam pembelajaran yang masih belum tepat dan terfokus hanya pada penguasaan materi semata.
- 1.2.4 Perlu adanya integrasi penanaman moral, etika dan sikap sosial dalam setiap pembelajaran agar segala permasalahan perilaku negative siswa bisa terminimalisir.

1.3 Pembatasan Masalah

- 1.3.1 Pembelajaran berbasis *service learning* yang diterapkan di SMP Negeri 1 Batang Kab. Batang melalui Metode *Experiential Learning* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas VIII
- 1.3.2 Menganalisis kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran berbasis *service learning* melalui Metode *Experiential Learning* yang diterapkan di SMP Negeri 1 Batang Kab. Batang

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut memberikan gambaran sebuah desain penelitian dengan lebih jelas dan terarah yang selanjutnya di susun menjadi beberapa rumusan masalah untuk dikaji lebih mendalam dengan demikian inilah redaksi rumusan masalahnya:

- 1.4.1 Bagaimana penerapan pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Batang Kab. Batang?

- 1.4.2 Bagaimana Pembelajaran berbasis *Service Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Batang Kab. Batang?
- 1.4.3 Bagaimana penggunaan metode *Experiential Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Batang Kab. Batang?
- 1.4.4 Bagaimana pembelajaran berbasis *Service Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Metode *Experiential Learning* di SMP Negeri 1 Batang Kab. Batang?
- 1.4.5 Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berbasis *Service Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Metode *Experiential Learning* di SMP Negeri 1 Batang Kab. Batang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Untuk menganalisis penerapan pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Batang Kab. Batang
- 1.5.2 Untuk menganalisis pembelajaran berbasis *Service Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Batang Kab. Batang

- 1.5.3 Untuk menganalisis penggunaan metode *Experiential Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Batang Kab. Batang
- 1.5.4 Untuk menganalisis pembelajaran berbasis *Service Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Metode *Experiential Learning* di SMP Negeri 1 Batang Kab. Batang
- 1.5.5 Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berbasis *Service Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Metode *Experiential Learning* di SMP Negeri 1 Batang Kab. Batang

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk :

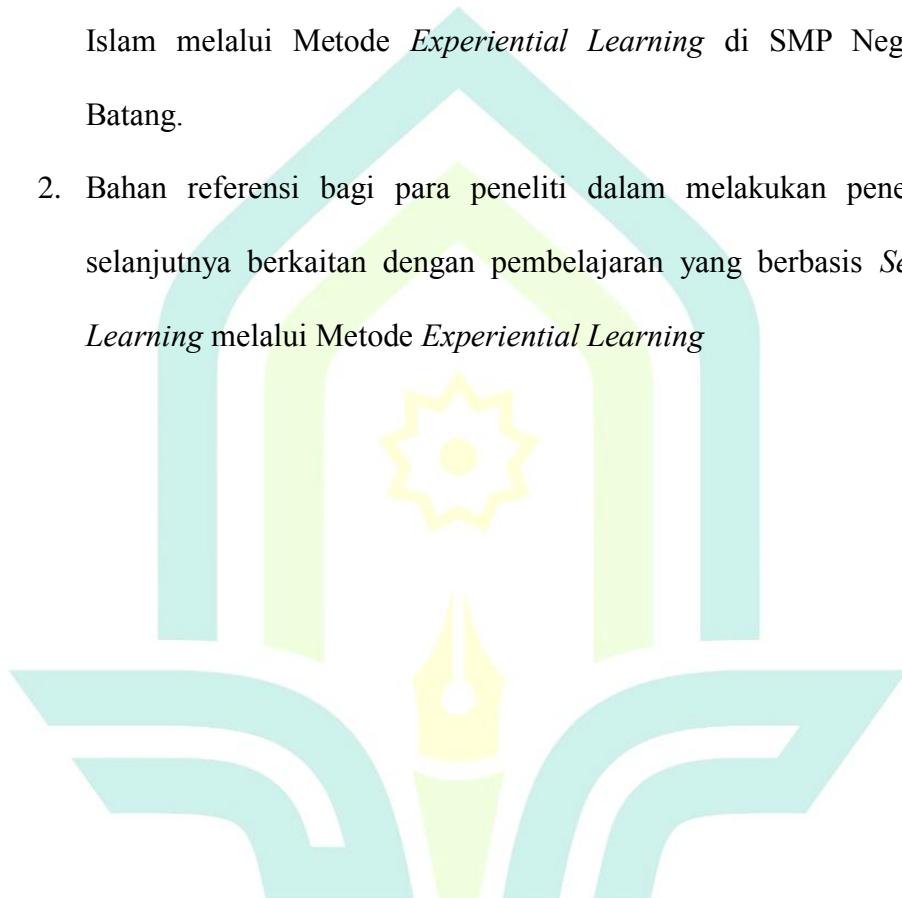
1. Memberikan sumbangan keilmuan di bidang ilmu pendidikan agama Islam dan mewarisi paradigma baru bagi stakeholder pendidikan khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang penerapan pembelajaran berbasis *Service Learning* melalui Metode *Experiential Learning*
2. Untuk memperoleh deskripsi nyata tentang pembelajaran yang berbasis *Service Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam dan Budi Pekerti melalui Metode *Experiential Learning* di SMP Negeri 1 Batang

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis *Service learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode *Experiential Learning* di SMP Negeri 1 Batang.
2. Bahan referensi bagi para peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya berkaitan dengan pembelajaran yang berbasis *Service Learning* melalui Metode *Experiential Learning*



BAB VII

SIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

7.1 Simpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

- 7.1.1 Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Batang telah menggunakan kurikulum merdeka, dimana dalam proses pembelajarannya pendidik menggunakan peraturan dan perencanaan yang sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Proses pembelajaran sudah menggunakan sarana dan prasarana yang didukung dan difasilitasi oleh sekolah dengan baik. Adanya dukungan dari Kepala Sekolah agar pendidik bisa mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dan kreatif. adanya sistem pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan juga pengawas sekolah dari Dinas Pendidikan.
- 7.1.2 Proses pembelajaran dengan berbasis *Service Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Batang belum pernah dilsakanakan. Akan tetapi inti dari kegiatan pembelajaran tersebut sudah pernah dilaksanakan oleh guru. Hal ini menjadi dasar yang baik bagi guru dalam melaksankaan proses uji coba penggunaan pembelajaran berbasis *Service Learning* dengan sepenuhnya.

7.1.3 Pembelajaran dengan menggunakan metode *Experiential Learning* beberapa kali sudah pernah dilaksanakan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Batang. Proses ini terintegrasi dalam pembelajaran yang guru laksanakan dengan mengajak peserta didik untuk mempraktikan langsung teori dan juga berbagai kemampuan kepada peserta didik lain.

7.1.4 Proses pembelajaran berbasis *Service Learning* melalui metode *Experiential Learning* memberikan pengalaman baru dan menarik baik bagi pendidik maupun bagi peserta didik. Bagi pendidik, pembelajaran berbasis *service learning* memberikan pengalaman baru dalam dunia pembelajaran. Bagi peserta didik, pembelajaran berbasis *service learning* melalui metode *Experiential Learning* memberikan pengalaman yang nyata dalam mempraktikan materi pembelajaran. Selain itu dengan melakukan layanan kepada masyarakat, mereka mendapatkan berbagai macam penanaman sikap baik, seperti kepekaan sosial, kepedulian sesama, tanggungjawab, disiplin, dan juga tidak egois (mementingkan diri sendiri)

7.1.5 Pembelajaran berbasis *Service Learning* melalui metode *Experiential Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Batang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, motivasi dari pendidik dan juga peserta didik yang cukup baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah perlu adanya

kepengawasan yang ekstra pada setiap tugas yang diberikan kepada peserta didik sehingga pendidik harus bisa memastikan peserta didik melakukan tugas layanan kepada masyarakat pada tugasnya.

7.2 Saran

- 7.2.1 Perlu adanya konsep yang sudah jelas dan terbukukan dalam menerapkan pembelajaran berbasis *service learning*, sehingga pendidik bisa melaksanakan proses pembelajaran lebih terarah dan memaksimalkan proses layanan yang dilakukan oleh peserta didik
- 7.2.2 Pendidik perlu melakukan pembelajaran berbasis *service learning* secara berulang-ulang dan konsisten agar penerapannya bisa menghasilkan penanaman karakter yang diinginkan,
- 7.2.3 Untuk penelitian selanjutnya, meningkatkan kolaborasi antar pendidik dalam mata pelajaran berbeda agar penerapan pembelajaran berbasis *service learning* melalui metode *Experiential Learning* bisa dilakukan di mata pelajaran lain di SMP Negeri 1 Batang
- 7.2.4 Perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan berbagai variasi metode lainnya agar pembelajaran berbasis *Service Learning* bisa semakin berkembang

7.3 Penutup

Dengan mengucap *Alhamdulillaahirabbil Aalamiin* penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala pertolongan dan karuniaNya sehingga penulis

dapat menyelesaikan tantangan dan hambatan dalam proses penyusunan tesis ini. Penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki, sehingga tidak meutup kemungkinan penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, kami mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna perbaikan penelitian selanjutnya. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Aamin



DAFTAR PUSTAKA

- Asyraf, L., Syamsudin, M. M., & Karsono. (2014). Efek Metode Service Learning Terhadap Kemandirian Anak. *Kumara Cendekia*, 2(4).
- Billig, S. H. (2000). Research on K-12 school-based service-learning: The evidence builds. *Phi Delta Kappan*, 81(9).
- Caspersz, D., & Olaru, D. (2017). The value of service-learning: the student perspective. *Studies in Higher Education*, 42(4).
<https://doi.org/10.1080/03075079.2015.1070818>
- Chow, Y. T. H., Lam, Y. C. A., Lau, M. M., Yuen, S. S. M., & Chin, I. O. K. (2024). Service Learning in Business Education: Expectations and Reality. *The Asian Conference on Education & International Development 2024 Official Conference Proceedings*, 573–586.
<https://doi.org/10.22492/issn.2189-101x.2024.46>
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). *Metodologi penelitian*. Samudra Biru.
- Departemen Agama RI. (2000). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Diponegoro.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Gerholz, K. H., Liszt, V., & Klingsieck, K. B. (2018). Effects of learning design patterns in service learning courses. *Active Learning in Higher Education*, 19(1). <https://doi.org/10.1177/1469787417721420>
- Hapudin, M. S. (2021). Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif. In *Teori Belajar dan Pembelajaran*.
- Hendrisman. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII Smpn 3 Kecamatan Harau. *Jurnal AKRAB JUARA*, 4(4).
- Higher Education Research Institute (HERI) Survey Administration Results*. (2022).
- Husen, N. R. (2017). Penafsiran Surat An-Nahl AYAT 125-127 (Studi Komparasi Tafsir Fii Zilalil Qur'an dan Tafsir AL-Azhar). *Jurnal Ilmu Tafsir*, 127(3).

- Karunia, P. E., Rosidah, I, Vebrary, D, R., & ... (2023). Penataran Kemampuan Berbahasa Inggris pada Anak Usia Dini: Penerapan Pendekatan Service Learning. *Jurnal Inovasi Dan ...*, 1(1).
- Kholifah Al Marah Hafidzhoh, Nisa Nadia Madani, Zahra Aulia, & Dede Setiabudi. (2023). Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Pada Pembelajaran Tematik. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1142>
- Kukuh, N., Pinton, M., Mustafa², S., Negeri, S., & Malang, B. (n.d.). *Ndaru Kukuh Masgumelar; Pinton Setya Mustafa Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa>
- Lima, R. G. de, & Macuch, R. da S. (2023). *Service-Learning: Metodologia ativa na universidade*. <https://doi.org/10.56238/sevenivmulti2023-041>
- Maemunah, D., & Wahidin, W. (2022). Pengaruh Experiential Learning Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa SD Berdasarkan Teori Bruner. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3041>
- Musdalifah, D. (2019). Metode Experiential Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di SMA An Nuriyyah Bumiayu. *Journal of Islamic Education Research*, 1(01). <https://doi.org/10.35719/jier.v1i01.11>
- Nuriana, R., & Hotimah, I. H. (2023). PENERAPAN MEANINGFUL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH. *Jambura History and Culture Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.37905/jhcj.v5i2.20479>
- Nusanti, I. (2014). Strategi Service Learning Sebuah Kajian untuk Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(2). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i2.142>
- Prentice, M., & Garcia, R. M. (2000). Service learning: The next generation in education. *Community College Journal of Research and Practice*, 24(1). <https://doi.org/10.1080/106689200264321>
- Rauf, M., & Nurhasim, M. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif: memberdayakan dan mengubah jalan hidup siswa*.
- Sari, S., Wahyuni, R., & Prihatiningtyas, N. C. (2022). PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING BERBASIS ETNOMATEMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA.

JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan, 8(2). <https://doi.org/10.33222/jumlahku.v8i2.2011>

Schulze, P. A., & Witt, S. D. (2004). Everybody Wins: How Service Learning Benefits Students and the Community. *Education & Society*, 22(3).

Setiawan, R. (2023). *Service-Learning Sebagai Sebuah Model Pendidikan Karakter: Tinjauan Filosofis atas Konsep Pendidikan Karakter Thomas Lickona*.

Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya*, 1(2). <https://doi.org/10.22146/bb.41076>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.

Suprihatin, Y., & Dewi, E. L. (2018). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LIFESKILL SEJAK DINI DALAM PEMBELAJARAN ENTERPRENEURSHIP. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i1.1074>

Vera-Ruiz, S., Romera, A. M., Vega-Muñoz, A., & Gil-Marín, M. (2024). *Service-Learning as a Pedagogical Practice for the Promotion of Generic Competencies: A Systematic Review*. <https://doi.org/10.20944/preprints202406.0593.v1>

Warren, J. L. (2012). Does Service-Learning Increase Student Learning?: A Meta-Analysis. *Michigan Journal of Community Service Learning*, Spring.

Wibowo, N. (2016). UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/elinvov1i2.10621>

Yorio, P. L., & Ye, F. (2012). A meta-analysis on the effects of service-learning on the social, personal, and cognitive outcomes of learning. *Academy of Management Learning and Education*, 11(1). <https://doi.org/10.5465/amle.2010.0072>